



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MULTIKULTURAL UNTUK MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS DAN TOLERAN DI SD ANGKASA PURA

Miranti Merliana¹, Muflihatul Laela Sari², Musa Asy'arie³, Sekar Ayu Aryani⁴

Doktoral Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,3,4};

Megister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta²

e-mail: o300250011@student.ums.ac.id¹, o100230005@student.ums.ac.id²,

musaasyarie3@ums.ac.id³, sekarayu1826@gmail.com⁴

Diterima: 08/07/2026; Direvisi: 19/07/2026; Diterbitkan: 28/08/2026

ABSTRAK

Penelitian mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural umumnya berfokus pada aspek konseptual atau implementasinya di jenjang pendidikan menengah, sedangkan kajian yang mengkaji penerapannya dalam membentuk karakter religius dan toleran siswa di sekolah dasar, khususnya pada lingkungan sekolah yang multikultural, masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural dalam membentuk karakter religius dan toleran siswa di SD Angkasa Pura. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri dari salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup pengurangan data, penyajian data, dan kesimpulan yang ditarik, sedangkan validitas data diuji melalui triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multikultural dilakukan melalui penyediaan layanan pembelajaran agama sesuai keyakinan siswa, pembiasaan sholat berdasarkan agama masing-masing, pelaksanaan kegiatan spiritual keagamaan, serta penanaman saling menghormati dan menghargai perbedaan. Implementasi tersebut berkontribusi dalam pembentukan karakter keagamaan melalui pembiasaan ibadah dan internalisasi nilai-nilai agama, serta pembentukan karakter toleran melalui pengembangan sikap menghormati keberagaman agama, suku, dan budaya di lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya berfungsi untuk memperkuat identitas agama siswa, tetapi juga berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk menumbuhkan sikap inklusif dan apresiasi terhadap keberagaman. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis multikultural dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter religius dan toleran pada siswa dari jenjang pendidikan dasar.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Multikultural, Karakter Agama, Karakter Toleran, Pendidikan Karakter.*

ABSTRACT

Research on multicultural-based Islamic Religious Education (PAI) has generally focused on conceptual aspects or implementation at the secondary education level, while studies at the elementary level, particularly in multicultural school environments, remain limited. This study aims to describe the implementation of multicultural-based PAI in shaping students' religious and tolerant character at Angkasa Pura Elementary School. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. The informant was an Islamic Religious Education teacher directly involved in the learning process. Data were collected through interviews, observations,



and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was examined through technique and source triangulation. The results showed that multicultural-based PAI learning was implemented through religious learning services according to students' beliefs, prayer habituation based on their respective religions, religious spiritual activities, and cultivation of mutual respect for differences. The implementation contributed to the development of religious character through habituation of worship and internalization of religious values, as well as tolerant character through respect for religious, ethnic, and cultural diversity. These findings indicate that PAI not only strengthens students' religious identity but also fosters inclusive attitudes and appreciation of diversity. Thus, multicultural-based PAI learning can be an effective strategy for developing religious and tolerant character at the elementary education level.

Keywords: *Islamic Religious Education, Multicultural Learning, Religious Character, Tolerant Character, Character Education.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keberagaman yang sangat tinggi, baik dari aspek agama, suku, budaya, bahasa, maupun adat istiadat (Malla et al., 2021; Syamsuni et al., 2025). Keberagaman tersebut merupakan kekayaan bangsa yang perlu dijaga dan dikelola dengan baik agar dapat menjadi kekuatan dalam membangun persatuan dan kesatuan (Roqib et al., 2025). Akan tetapi keberagaman juga berpotensi menimbulkan konflik apabila tidak disertai dengan sikap saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan. Maka diperlukan upaya sistematis melalui pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan kehidupan yang harmonis sejak usia dini.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk (Mariyono, 2024; Nizariah et al., 2025). Salah satu bentuk pendidikan yang dapat mengembangkan sikap tersebut adalah pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan penghargaan terhadap keragaman budaya, agama, etnis, dan latar belakang sosial peserta didik (Warsah et al., 2025). Melalui pendidikan multikultural, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga dibimbing untuk memiliki sikap terbuka, toleran, dan menghormati perbedaan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik (Merliana et al., 2023). PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk akhlak mulia serta menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dengan ajaran agama. Islam mengajarkan pentingnya hidup berdampingan secara damai, menghormati sesama manusia, dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi. Pembelajaran PAI dapat menjadi sarana yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai multikultural pada peserta didik. Pembelajaran PAI berbasis multikultural merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan ke dalam proses pembelajaran agama. Maka dengan pendekatan ini peserta didik diajak untuk memahami ajaran agama secara komprehensif sekaligus menghargai keberadaan individu lain yang memiliki latar belakang berbeda.

Berangkat dari pentingnya pendidikan yang mampu merespons keberagaman tersebut, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural menjadi semakin relevan di tengah masyarakat Indonesia yang plural dan dinamis. Melalui pendekatan



ini, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai penghormatan terhadap keberagaman. Oleh karena itu, pembentukan karakter religius dan toleran menjadi salah satu tujuan penting dalam pendidikan dasar. Karakter religius tercermin dalam sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan kepada ajaran agama, seperti melaksanakan ibadah, berdoa, bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Sementara itu, karakter toleran ditunjukkan melalui sikap menghormati perbedaan, menerima keberagaman, serta mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis dengan orang lain. Kedua karakter tersebut perlu ditanamkan sejak dini karena menjadi fondasi penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memiliki kontribusi positif dalam membangun sikap toleransi peserta didik. Penelitian menemukan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI mampu mengembangkan karakter toleran peserta didik (Mariyono, 2024). Penelitian model pembelajaran PAI berbasis multikultural berkontribusi terhadap pembentukan sikap toleransi siswa di lingkungan sekolah (Malla et al., 2021). Perancangan pembelajaran PAI yang berorientasi pada toleransi beragama dapat memperkuat kesadaran peserta didik dalam menghargai keberagaman (Takunas et al., 2024). Penelitian Saputro et al. (2026) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek multikultural dalam PAI dapat menjadi strategi preventif terhadap munculnya perilaku intoleran di sekolah.

Hasil telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengembangan toleransi sebagai luaran utama pembelajaran multikultural. Kajian yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara pembelajaran PAI berbasis multikultural dengan pembentukan karakter religius dan karakter toleran secara simultan masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada jenjang pendidikan menengah, sedangkan kajian pada konteks sekolah dasar yang memiliki keberagaman agama dan budaya secara nyata masih belum banyak dilakukan. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait bagaimana pembelajaran PAI berbasis multikultural di sekolah dasar dapat menjadi sarana penguatan karakter religius sekaligus karakter toleran dalam lingkungan pendidikan yang heterogen.

SD Angkasa Pura merupakan salah satu sekolah yang memiliki peserta didik dengan latar belakang agama, suku, dan budaya yang beragam. Keberagaman tersebut dipengaruhi oleh kondisi sosial peserta didik yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, baik dari keluarga anggota TNI maupun masyarakat umum. Situasi ini menciptakan lingkungan sekolah yang multikultural sehingga memerlukan strategi pendidikan yang mampu menumbuhkan sikap religius sekaligus toleran pada diri peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, sekolah telah menerapkan berbagai kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai multikultural. Kegiatan tersebut antara lain pembelajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing peserta didik, kegiatan pelaksanaan doa bersama berdasarkan agama masing-masing, kegiatan spiritual keagamaan, serta peringatan hari-hari besar keagamaan yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menjalankan ajaran agamanya. Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah dalam membangun lingkungan pendidikan yang menghargai keberagaman sekaligus memperkuat identitas keagamaan peserta didik.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural di tingkat sekolah dasar masih menjadi isu yang menarik untuk diteliti, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan karakter religius dan toleran peserta didik. Penelitian mengenai implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural penting dilakukan untuk memperoleh gambaran

mengenai praktik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural dalam membentuk karakter religius dan toleransi siswa SD Angkasa Pura. Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa pembelajaran PAI berbasis multikultural mampu mengintegrasikan penguatan karakter religius dan karakter toleran secara bersamaan dalam lingkungan sekolah dasar yang heterogen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural dalam membentuk karakter religius dan toleran peserta didik di SD Angkasa Pura. Penelitian dilaksanakan di SD Angkasa Pura yang memiliki peserta didik dengan latar belakang agama, suku, dan budaya yang beragam. Kondisi tersebut menjadikan sekolah relevan sebagai lokasi penelitian karena mencerminkan lingkungan pendidikan multikultural. Penelitian dilaksanakan selama satu minggu pada bulan Mei 2025. Informan penelitian adalah seorang guru PAI yang dipilih secara purposive karena memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran PAI serta program pembentukan karakter peserta didik. Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, profil sekolah, dan literatur yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam dengan tetap berpedoman pada fokus penelitian (Ghasemi Godarzi et al., 2023; Karim et al., 2025). Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang mencakup: (1) implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural; (2) strategi penanaman karakter religius; (3) strategi penanaman karakter toleran; dan (4) faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multikultural. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai praktik pembelajaran dan aktivitas pembentukan karakter di lingkungan sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Sebelum pengumpulan data, peneliti memperoleh izin dari pihak sekolah dan persetujuan (*informed consent*) dari informan. Informan diberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur, manfaat, serta hak untuk menghentikan partisipasi. Kerahasiaan identitas dan informasi informan dijaga serta data digunakan hanya untuk kepentingan penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan memfokuskan data sesuai tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan interpretasi, selanjutnya kesimpulan ditarik dan diverifikasi secara berkelanjutan berdasarkan pola, tema, dan hubungan antardata. Kredibilitas data dijaga melalui *member checking*, ketekunan pengamatan, dan perbandingan informasi hasil wawancara dengan dokumen sekolah yang relevan. Penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, yaitu memperoleh persetujuan informan, menjaga kerahasiaan identitas dan informasi, serta menggunakan data semata-mata untuk kepentingan akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis multikultural di SD Angkasa Pura dilaksanakan melalui pembelajaran agama sesuai dengan keyakinan peserta didik dan diperkuat melalui budaya sekolah. Peserta didik memperoleh layanan pendidikan agama dari guru yang sesuai dengan agama masing-masing. Dengan demikian, pembelajaran agama tetap memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami dan menjalankan ajaran agamanya tanpa menghilangkan kesempatan untuk berinteraksi dengan peserta didik yang berbeda agama.

Keberagaman di SD Angkasa Pura tidak hanya berkaitan dengan agama, tetapi juga etnis dan budaya. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh latar belakang keluarga peserta didik yang berasal dari berbagai daerah. Informan menjelaskan: *"Keberagaman di sekolah ini tidak hanya agama, tetapi juga etnis dan budaya. Anak-anak berasal dari berbagai daerah karena sebagian besar orang tuanya adalah anggota TNI yang sering berganti tugas. Oleh karena itu, sekolah mencoba menanamkan sikap saling menghormati dan menghormati perbedaan yang ada."* Temuan mengenai implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural dapat dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural di SD Angkasa Pura

No.	Aspek Implementasi	Bentuk Pelaksanaan	Temuan Penelitian
1.	Layanan pembelajaran agama	Pembelajaran agama diberikan sesuai dengan agama masing-masing peserta didik dan dibimbing oleh guru agama yang sesuai.	Peserta didik dapat memahami agamanya sekaligus belajar hidup berdampingan dengan peserta didik yang berbeda agama.
2.	Penghormatan terhadap keberagaman	Penanaman sikap saling menghormati perbedaan agama, etnis, dan budaya.	Sekolah mengembangkan lingkungan pendidikan yang menerima dan menghargai keberagaman.
3.	Pelaksanaan ibadah	Peserta didik berkumpul bersama dalam kegiatan apel pagi, kemudian melaksanakan ibadah sesuai agama masing-masing.	Setiap kelompok agama didampingi oleh guru agama masing-masing.
4.	Kegiatan spiritual keagamaan	Salat duha, pembacaan Asmaul Husna, hafalan Al-Qur'an, penyeteroran hafalan, dan pembinaan agama sesuai keyakinan.	Pembiasaan kegiatan keagamaan dilaksanakan secara rutin sesuai agama masing-masing.
5.	Interaksi sosial	Upacara, olahraga, kerja kelompok, dan kegiatan sekolah lainnya.	Peserta didik berinteraksi dan berpartisipasi bersama tanpa pemisahan berdasarkan agama atau etnis.

No.	Aspek Implementasi	Bentuk Pelaksanaan	Temuan Penelitian
6.	Peringatan hari besar keagamaan	Setiap kelompok agama diberikan kesempatan menjalankan kegiatan sesuai tradisi dan keyakinannya.	Sekolah memberikan ruang kebebasan beragama tanpa mencampuradukkan ajaran agama.

Sumber: Hasil wawancara dan dokumentasi penelitian.

Penerapan pembelajaran PAI berbasis multikultural sebagaimana tercermin pada Tabel 1 mencakup layanan pembelajaran agama sesuai dengan keyakinan peserta didik, penghormatan terhadap keberagaman, pelaksanaan ibadah, kegiatan spiritual keagamaan, interaksi sosial, serta peringatan hari besar keagamaan. Implementasi pembelajaran agama dilakukan dengan memberikan layanan sesuai dengan agama masing-masing peserta didik. Setiap kelompok agama memperoleh bimbingan dari guru agama yang sesuai sehingga peserta didik dapat memahami ajaran agamanya sekaligus belajar hidup berdampingan dengan peserta didik yang berbeda agama. Informan menyatakan: *"Siswa belajar agama sesuai dengan agama masing-masing dan dibimbing oleh guru agama yang tepat. Jadi mereka dapat memahami agama mereka dengan baik, tetapi tetap belajar hidup berdampingan dengan teman-teman dari agama yang berbeda."*

Implementasi tersebut juga terlihat dalam kegiatan keagamaan rutin. Pada kegiatan apel pagi, seluruh peserta didik berkumpul bersama, kemudian melaksanakan ibadah sesuai dengan agama masing-masing dengan pendampingan guru agama. Informan menjelaskan: *"Pada pagi hari semua siswa berkumpul di satu lapangan, tetapi ketika sholat dikelompokkan berdasarkan agama masing-masing. Setiap kelompok didampingi oleh guru agamanya sehingga semua dapat beribadah sesuai dengan keyakinan mereka."*

Sekolah juga menyelenggarakan kegiatan spiritual keagamaan secara rutin. Peserta didik Muslim mengikuti kegiatan seperti salat duha, pembacaan Asmaul Husna, hafalan Al-Qur'an, dan penyetoran hafalan, sedangkan peserta didik dari agama lain mengikuti kegiatan pembinaan sesuai dengan keyakinannya. Informan menyatakan: *"Pada hari Rabu ada kegiatan spiritual keagamaan. Anak-anak Muslim melakukan sholat dhuha, membaca Asmaul Husna dan menghafal Al-Qur'an, sementara siswa agama lain mengikuti bimbingan sesuai dengan agama masing-masing."*

Selain kegiatan keagamaan, nilai multikultural diterapkan melalui berbagai aktivitas sekolah yang mempertemukan peserta didik dari latar belakang berbeda. Kegiatan upacara, olahraga, kerja kelompok, dan kegiatan sekolah lainnya diikuti bersama tanpa pemisahan berdasarkan agama atau etnis. Sekolah juga memberikan kesempatan kepada setiap kelompok agama untuk menjalankan kegiatan keagamaan dan memperingati hari besar keagamaannya. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural berlangsung melalui tiga bentuk utama, yaitu layanan pembelajaran agama sesuai keyakinan, pembiasaan kegiatan keagamaan, dan interaksi sosial yang menghargai keberagaman.

2. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan karakter religius dilakukan melalui pembiasaan praktik keagamaan secara rutin dan penguatan kemampuan dasar agama. Pada peserta didik Muslim, kegiatan tersebut meliputi salat duha, pembacaan Asmaul Husna, hafalan Al-Qur'an, dan doa sebelum pembelajaran. Peserta didik yang masih berada pada tahap awal pembelajaran Al-Qur'an mendapatkan bimbingan secara bertahap sesuai dengan kemampuan mereka. Temuan juga

menunjukkan bahwa karakter religius tidak hanya dikembangkan melalui pembelajaran PAI di kelas, tetapi diperkuat melalui budaya sekolah. Nilai dasar sekolah yang menekankan posisi peserta didik sebagai *hamba agama* menjadi bagian dari orientasi pembentukan karakter. Temuan mengenai pembentukan karakter religius peserta didik dapat dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

No.	Indikator	Bentuk Kegiatan	Temuan Penelitian
1.	Pembiasaan ibadah	Salat duha dan doa sebelum pembelajaran.	Peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam menjalankan ajaran agama.
2.	Penguatan kemampuan keagamaan	Pembacaan Asmaul Husna, hafalan Al-Qur'an, dan penyetoran hafalan.	Kemampuan dasar keagamaan peserta didik dikembangkan melalui kegiatan rutin.
3.	Bimbingan sesuai kemampuan	Pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui Iqra' bagi peserta didik yang masih berada pada tahap awal.	Pembinaan agama dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik.
4.	Penguatan nilai spiritual	Penerapan nilai <i>pelayan ilmu, hamba agama, dan hamba bangsa dan negara</i> .	Nilai religius menjadi bagian dari orientasi pendidikan di sekolah.
5.	Pengamalan nilai agama	Pembiasaan disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan perilaku sesuai nilai agama.	Karakter religius diarahkan untuk diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber: Hasil wawancara penelitian.

Temuan penelitian mengenai pembentukan karakter religius peserta didik sebagaimana disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa penguatan karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang disesuaikan dengan agama dan kemampuan masing-masing peserta didik. Pada kelompok peserta didik Muslim, kegiatan tersebut meliputi salat duha, pembacaan Asmaul Husna, hafalan Al-Qur'an, menghafal kepada guru, dan berdoa bersama sebelum kegiatan pembelajaran. Informan menyatakan: *"Pada hari Rabu ada kegiatan spiritual keagamaan. Anak-anak Muslim melakukan sholat dhuha, membaca Asmaul Husna, menghafal Al-Qur'an, dan menghafal kepada guru. Kegiatan ini merupakan bagian dari pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah."* Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter keagamaan tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi Pendidikan Agama Islam di kelas, tetapi juga melalui pengalaman langsung dalam melaksanakan ajaran agama. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik yang masih berada pada tahap awal pembelajaran Al-Qur'an mendapatkan bimbingan secara bertahap sesuai dengan kemampuan mereka. Informan mengungkapkan: *"Masih banyak siswa kelas satu yang belajar membaca Al-Qur'an melalui Iqra'. Oleh karena itu, sekolah berusaha memberikan bimbingan agama secara bertahap sehingga memiliki landasan agama yang baik."* Temuan menunjukkan bahwa pembentukan karakter keagamaan di SD Angkasa Pura dilakukan melalui pendekatan yang memperhatikan perkembangan peserta didik. Pembiasaan ibadah dan penguatan kemampuan dasar keagamaan menjadi bagian dari proses pembentukan kesadaran beragama sejak dini.

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan



<https://doi.org/10.51878/teaching.v6i3.13749>

Selain kegiatan keagamaan yang rutin, pembentukan karakter keagamaan juga didukung oleh nilai-nilai dasar sekolah yang menjadi pedoman dalam semua kegiatan pendidikan. Informan menjelaskan: *"Sekolah memiliki nilai-nilai dasar pelayan ilmu, hamba agama, dan hamba bangsa dan negara. Konsep hamba agama menekankan bahwa mahasiswa tidak hanya harus memiliki prestasi akademik, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari."* Karakter religius dalam konteks ini tidak terbatas pada kemampuan melaksanakan ibadah, tetapi juga diarahkan pada kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan pengamalan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama sehingga nilai-nilai agama tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi berkembang menjadi kebiasaan dan karakter.

3. Pembentukan Karakter Toleran

Karakter toleran terbentuk melalui pengalaman peserta didik dalam berinteraksi dengan teman yang memiliki agama, suku, dan budaya berbeda. Sekolah menanamkan pemahaman bahwa setiap peserta didik memiliki hak untuk menjalankan keyakinannya dan bahwa hak tersebut harus dihormati oleh peserta didik lainnya. Sikap toleran terlihat dalam kegiatan bersama yang tidak membedakan peserta didik berdasarkan agama atau etnis. Peserta didik tetap berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran, upacara, olahraga, kerja kelompok, dan aktivitas sekolah lainnya. Pada saat yang sama, pelaksanaan ibadah dilakukan sesuai agama masing-masing. Pola tersebut memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik bahwa perbedaan keyakinan tidak menghalangi kerja sama dan hubungan sosial. Temuan mengenai pembentukan karakter toleran peserta didik dapat dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Pembentukan Karakter Toleran Peserta Didik

No.	Indikator Toleransi	Bentuk Implementasi	Temuan Penelitian
1.	Menghormati perbedaan	Penanaman sikap saling menghormati antaragama, suku, dan budaya.	Peserta didik memahami keberagaman sebagai bagian dari kehidupan bersama.
2.	Interaksi tanpa diskriminasi	Upacara, olahraga, kerja kelompok, dan kegiatan sekolah.	Seluruh peserta didik berpartisipasi tanpa pemisahan berdasarkan agama atau etnis.
3.	Kebebasan beragama	Peserta didik menjalankan ibadah sesuai agama masing-masing.	Setiap peserta didik memperoleh kebebasan menjalankan keyakinannya.
4.	Menghormati ibadah agama lain	Tidak mengganggu pelaksanaan ibadah kelompok lain.	Peserta didik belajar menghormati hak beragama orang lain.
5.	Interaksi sosial harmonis	Kehidupan bersama dalam lingkungan sekolah yang heterogen.	Terbentuk hubungan sosial yang saling menghargai dan menerima perbedaan.

Sumber: Hasil wawancara penelitian.

Temuan penelitian mengenai pembentukan karakter toleran peserta didik sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa sikap toleransi dibangun melalui

penghormatan terhadap perbedaan, interaksi tanpa diskriminasi, kebebasan menjalankan agama, penghormatan terhadap ibadah agama lain, serta interaksi sosial yang harmonis. Hasil wawancara menunjukkan bahwa karakter toleran dibangun melalui pemahaman bahwa setiap individu memiliki hak untuk mempraktikkan kepercayaan dan tradisi yang dianutnya. Oleh karena itu, seluruh warga sekolah diajarkan untuk menghormati perbedaan yang ada dan menjaga hubungan sosial yang harmonis. Informan menyatakan: *"Meskipun para siswa memiliki agama yang berbeda, mereka tetap menjadi satu keluarga besar sekolah dan bagian dari bangsa Indonesia. Oleh karena itu, mereka harus belajar untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah memandang keberagaman sebagai realitas sosial yang harus diterima secara positif. Nilai toleransi tidak hanya diajarkan sebagai konsep normatif, tetapi ditanamkan melalui interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Sikap toleransi dapat dilihat dalam pelaksanaan berbagai kegiatan sekolah yang melibatkan seluruh peserta didik tanpa memandang agama atau latar belakang budaya. Meskipun pembelajaran agama dilakukan secara terpisah sesuai dengan keyakinan masing-masing, peserta didik tetap berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran, upacara bendera, olahraga, dan berbagai kegiatan sekolah lainnya. Informan menjelaskan: *"Jika kegiatan sekolah seperti upacara bendera, olahraga, kerja kelompok, atau kegiatan lainnya, semua siswa ikut berpartisipasi. Tidak ada pemisahan berdasarkan agama atau etnis."* Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah menyediakan ruang sosial yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda. Melalui pengalaman tersebut, peserta didik belajar untuk memahami, menerima, dan menghargai keragaman sebagai bagian dari kehidupan bersama.

Karakter toleran juga terbentuk melalui penghormatan terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan masing-masing kelompok agama. Informan mengkonfirmasi: *"Setiap siswa diberikan kebebasan untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing. Yang paling penting adalah saling menghormati dan tidak mengganggu pelaksanaan ibadah agama lainnya."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa toleransi di sekolah tidak dimaknai sebagai pencampuran ajaran agama, tetapi sebagai penghormatan terhadap kebebasan setiap peserta didik dalam menjalankan keyakinannya. Dengan demikian, karakter toleran berkembang melalui pembiasaan menghormati perbedaan, kebebasan beragama, interaksi sosial, dan kehidupan sekolah yang inklusif. Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa implementasi PAI berbasis multikultural di SD Angkasa Pura berlangsung melalui keterpaduan pembelajaran agama, pembiasaan keagamaan, budaya sekolah, dan interaksi sosial. Keempat unsur tersebut secara bersamaan menjadi ruang pembentukan karakter religius dan toleran peserta didik.

Pembahasan

1. PAI Berbasis Multikultural sebagai Integrasi Karakter Religius dan Toleran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis multikultural di SD Angkasa Pura tidak berhenti pada penyampaian materi agama, tetapi diterjemahkan ke dalam praktik dan budaya sekolah. Layanan pembelajaran agama berdasarkan keyakinan masing-masing menunjukkan bahwa penguatan identitas keagamaan dapat berjalan bersamaan dengan penghormatan terhadap keberagaman. Dengan kata lain, multikulturalisme dalam penelitian ini tidak mengurangi kekhasan pendidikan agama, tetapi memberikan ruang agar setiap peserta didik dapat menjalankan keyakinannya dalam lingkungan yang menghargai hak orang lain.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Baharuddin et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan Islam berbasis budaya pada lingkungan sekolah dasar dapat membentuk toleransi, empati, keterbukaan, dan penghargaan terhadap perbedaan budaya dan agama. Penelitian Barsihanor et al. (2024) juga menunjukkan bahwa integrasi pendidikan agama dan pendidikan multikultural dapat memperkuat karakter peserta didik melalui nilai kesetaraan, persatuan, keadilan, toleransi, dan cinta damai. Dengan demikian, makna penting dari temuan penelitian ini adalah bahwa pembelajaran PAI berbasis multikultural dapat berfungsi sebagai ruang integrasi antara religiusitas dan kehidupan sosial. Peserta didik tidak diarahkan untuk meninggalkan identitas keagamaannya demi toleransi, tetapi justru belajar menjalankan keyakinan secara bersamaan dengan menghormati keyakinan orang lain.

2. Pembiasaan Keagamaan sebagai Proses Pembentukan Karakter Religius

Pembiasaan salat duha, pembacaan Asmaul Husna, hafalan Al-Qur'an, doa, dan kegiatan spiritual lainnya menunjukkan bahwa karakter religius dibentuk melalui pengalaman yang berulang, bukan hanya melalui pemahaman konseptual. Pengulangan kegiatan keagamaan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengubah nilai agama menjadi kebiasaan perilaku. Interpretasi tersebut diperkuat oleh Solihah et al. (2024), yang menemukan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik sekolah dasar berlangsung melalui pembiasaan yang mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Cahyanto et al. (2024) juga menunjukkan bahwa budaya sekolah yang mencakup salat duha, Asmaul Husna, salat berjamaah, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan Al-Qur'an berperan dalam penguatan karakter religius. Temuan penelitian ini karena itu menunjukkan bahwa karakter religius di SD Angkasa Pura lebih tepat dipahami sebagai proses internalisasi melalui pembiasaan dan budaya sekolah, bukan sekadar hasil penguasaan materi PAI. Kehadiran kegiatan rutin juga memungkinkan nilai agama diterapkan dalam perilaku sehari-hari.

3. Interaksi Sosial sebagai Media Pembentukan Karakter Toleran

Karakter toleran dalam penelitian ini terbentuk terutama melalui pengalaman sosial. Peserta didik tetap berada dalam satu lingkungan sekolah dan mengikuti berbagai kegiatan bersama meskipun pembelajaran agama dilaksanakan berdasarkan keyakinan masing-masing. Situasi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami secara langsung bagaimana bekerja sama, berinteraksi, dan menghormati teman yang berbeda.

Temuan ini sejalan dengan Puspitasari et al. (2025) yang menunjukkan bahwa nilai toleransi dan keberagaman di sekolah dasar Islam dapat ditanamkan melalui integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran, pembiasaan kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler, serta keteladanan guru dalam interaksi sehari-hari. Mustamir dan Tang (2025) juga menemukan bahwa toleransi dan solidaritas dapat diperkuat melalui kegiatan keagamaan, aktivitas sosial, dan kebiasaan menghormati perbedaan dalam kehidupan sekolah.

Hal yang penting dari temuan penelitian ini adalah bahwa toleransi tidak dibangun melalui penghilangan perbedaan, tetapi melalui pengelolaan perbedaan. Pemisahan kegiatan ibadah berdasarkan agama justru berjalan berdampingan dengan interaksi sosial bersama. Pola tersebut memperlihatkan bahwa penghormatan terhadap kebebasan beragama dapat menjadi dasar bagi terciptanya hubungan sosial yang harmonis.

4. Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural dalam Perspektif Pendidikan Inklusif

Jika dimaknai secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pembelajaran agama, budaya sekolah, dan interaksi sosial dalam pembentukan karakter.



Pembelajaran agama memberikan dasar identitas dan nilai religius, pembiasaan mengubah nilai tersebut menjadi praktik, sedangkan interaksi sosial memberikan pengalaman untuk menerapkan penghormatan terhadap perbedaan.

Temuan tersebut relevan dengan penelitian Hakim dan Muhid (2025) yang menunjukkan bahwa pendidikan Islam inklusif yang diterapkan secara sistematis melalui kebijakan sekolah, pembelajaran, dan budaya institusi dapat membentuk sikap toleran secara berkelanjutan. Penelitian Pitasari et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang mengintegrasikan nilai multikultural melalui aktivitas kontekstual dan kolaboratif dapat memperkuat karakter toleran dan inklusif pada tingkat sekolah dasar.

Maka pembelajaran PAI berbasis multikultural di SD Angkasa Pura dapat dimaknai sebagai pendekatan yang mempertemukan penguatan religiusitas, penghormatan terhadap kebebasan beragama, dan pengalaman hidup bersama dalam keberagaman. Kontribusi utama penelitian ini bukan sekadar menunjukkan adanya kegiatan keagamaan dan toleransi, tetapi memperlihatkan bahwa keduanya dapat dibangun secara bersamaan melalui pembelajaran dan budaya sekolah yang terintegrasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural di SD Angkasa Pura dilaksanakan melalui pembelajaran agama sesuai dengan keyakinan siswa, kegiatan keagamaan, dan pembiasaan dalam kehidupan sekolah. Implementasi tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk menjalankan ajaran agamanya sekaligus berinteraksi dengan siswa yang memiliki latar belakang agama, suku, dan budaya yang berbeda. Pembelajaran PAI berbasis multikultural membentuk karakter religius melalui pembiasaan ibadah dan internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat yang sama, pembelajaran tersebut membentuk karakter toleran melalui pembiasaan saling menghormati, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan sosial yang harmonis.

Implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural di SD Angkasa Pura tidak hanya berfungsi dalam penguatan pemahaman dan praktik keagamaan siswa, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter toleran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter religius dan karakter toleran dapat dilakukan secara bersamaan melalui pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan budaya sekolah yang menghargai keberagaman. Pendekatan tersebut memungkinkan siswa mempertahankan identitas keagamaannya tanpa mengurangi penghormatan terhadap keyakinan dan latar belakang orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran PAI berbasis multikultural dapat menjadi pendekatan dalam membentuk karakter religius dan toleran siswa pada lingkungan sekolah dasar yang beragam.

Untuk penelitian selanjutnya dapat melibatkan informan yang lebih beragam, seperti kepala sekolah, guru agama dari berbagai agama, siswa, dan orang tua, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi PAI berbasis multikultural. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan pada beberapa sekolah dasar dengan karakteristik lingkungan multikultural yang berbeda agar dapat memperoleh temuan yang lebih luas dan memungkinkan perbandingan antarlingkungan sekolah. Selain itu, pendekatan *mixed methods* atau penelitian longitudinal dapat digunakan untuk mengkaji perkembangan karakter religius dan toleran siswa secara lebih mendalam serta melihat perubahan karakter setelah mengikuti pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam jangka waktu tertentu.



DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, B., Das, S. W. H., & Elihami, E. (2024). Cultural Islamic education form the character of multicultural elementary school students. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 5043–5048. <https://jurnal.unimen.cloud/maspuljr/article/view/8729/4582>
- Barsihanor, B., Rofam, G. K., & Hafiz, A. (2024). Strategies for integrating multicultural education and religious education to strengthen the multicultural character of elementary school students. *Journal of Integrated Elementary Education*, 4(2), 222–237. <https://doi.org/10.21580/jieed.v4i2.22790>
- Cahyanto, B., Indana, F. M., Fiveronica, I., Salamah, E. R., & Garbacz, N. A. (2024). Integration of religious character in school culture: An investigation of character development practices in Islamic elementary school. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 12(1), 49–74. <https://doi.org/10.21043/elementary.v12i1.23309>
- Ghasemi Godarzi, M., Aghamirzaee, T., Aqatabar Roudbar, J., & Ebrahimpour, S. (2023). Students' happiness and ranking of its dimensions in Mazandaran University of Science and Technology during the COVID-19 crisis. *Journal of Education and Health Promotion*, 12, 300. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_432_22
- Hakim, L., & Muhid, A. (2025). Inclusive Islamic religious education in shaping students' religious tolerance in multicultural-based schools. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 18(1), 87–98. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v18i1.1771>
- Karim, A., Fathurohman, O., Sulaiman, Marliani, L., Kurniawan, F. F., Nugraha, F., Muaripin, Meliani, F., Ridwan, M., & Sianturi, R. (2025). Islamic spiritual leadership of kyai in fostering santri's entrepreneurial spirit and independence in boarding school. *Social Sciences & Humanities Open*, 12, 101817. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101817>
- Malla, H. A. B., Misnah, M., & Markarna, A. (2021). Implementation of multicultural values in Islamic religious education based media animation pictures as prevention of religious radicalism in Poso, Central Sulawesi, Indonesia. *International Journal of Criminology and Sociology*, 10, 51–57. <https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1664>
- Mariyono, D. (2024). Multicultural values: Meeting point of two forces in developing Islamic education. *Quality Education for All*, 1(1), 46–69. <https://doi.org/10.1108/QEA-02-2024-0018>
- Merliana, M., Shohib, M. W., & Inayati, N. L. (2023). The influence of Panca Jiwa values in forming the character of International Boarding School KH Mas Mansur Mahasanri, Universitas Muhammadiyah Surakarta. In *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2023)* (pp. 708–720). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9_62
- Mustamir, M., & Tang, M. (2025). Integrating multicultural values in Islamic religious education: A case study in junior high schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 105–115. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6296>
- Nizariah, N., Suhendrayatna, S., Aulia, M., & Sulastris, S. (2025). Fostering character education through community-based socialpreneurship initiatives among high school students in Banda Aceh. *APTISI Transactions on Technopreneurship*, 7(3), 890–903. <https://doi.org/10.34306/att.v7i3.694>
- Pitasari, F. D., Murtadoilah, H., & Majdi, M. (2025). Implementation of Qur'anic verses on multiculturalism in project-based Islamic religious education learning at elementary schools. *Journal of Society and Development*, 5(1), 82–88. <https://doi.org/10.57032/jsd.v5i1.308>



- Puspitasari, N., Makmur, M., Munawati, S., Nugroho, A. S., & Maksum, H. (2025). Teacher strategies in instilling the values of tolerance and diversity in Islamic elementary schools. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 7(3), 473–490. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/8191>
- Roqib, M., Humaidi, M. W., Niswah, E. M., Zain, M. F., & Mulyani, S. (2025). Cultural harmonization through Islamic education: Between religious moderation in Javanese traditions in Penginyongan. *Journal of Ecohumanism*, 4(1), 1848–1858. <https://doi.org/10.62754/joe.v4i1.6000>
- Saputro, B. S., Asy'arie, M., & Shobahiya, M. (2026). Pembelajaran berbasis proyek multikultural dalam Pendidikan Agama Islam untuk mencegah perilaku intoleran di sekolah. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 10(1), 36–44. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v10i1.15025>
- Solihah, A. M., Sugara, U., & Fathoni, A. (2024). Teacher's role: Implementation of religious character education through the habituation method in elementary school. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(3), 402–412. <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i3.63426>
- Syamsuni, H. R., Rahman, A., Draman, A. W. W. M. A., Syamsiah, N., & Asykur, M. (2025). Integrating the values of Islamic Religious Education in the daily lives of rural families: A gender study. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 15(1), 57–83. <https://doi.org/10.18326/ijims.v15i1.57-83>
- Takunas, R., Mashuri, S., Basire, J. H. T., Dulumina, G. B., Syahril, & Mohi, S. M. (2024). Multicultural Islamic religious education learning to build religious harmony. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3), 590–607. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i3.18>
- Warsah, I., Daheri, M., Morganna, R., & Suharto, T. (2025). Indonesian lecturers' conceptualising and internalising of intercultural competence into teaching at universities. *Issues in Educational Research*, 35(2), 838–860. <https://search.informit.org/doi/abs/10.3316/informit.T2025102900011501223964615>